

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia ke dalam era informasi. Informasi merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi semua kelompok atau semua lapisan masyarakat. Informasi menjadi acuan bagi setiap masyarakat bukan hanya untuk pembuat keputusan seperti Direktur atau Manager yang memimpin suatu perusahaan tetapi juga dibutuhkan oleh pengambil keputusan tingkat menengah atau tingkat bawah seperti ketua kelompok, ketua organisasi atau mahasiswa. Disadari atau tidak setiap manusia membutuhkan akuntansi sebagai alat untuk mengambil keputusan, mereka sebagai pengambil keputusan membutuhkan data yang akurat sehingga akuntansi dituntut untuk memberikan data yang akurat kepada para pengambil keputusan. Informasi akuntansi pada intinya meliputi data keuangan dan data transaksi bisnis, yang dinyatakan dalam bentuk satuan nilai mata uang.

Dalam perubahan yang pesat saat ini, sebagian besar masyarakat semakin merasakan bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Demikian juga pada suatu organisasi diperlukan adanya sistem informasi, baik organisasi yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak mencari laba. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat, maka setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang baik. Informasi yang baik

adalah informasi yang dapat disediakan pada waktunya, bermanfaat, dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu organisasi yaitu sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang mengawasi aktivitas-aktivitas yang berlangsung, perusahaan atau organisasi akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan mengalami kesulitan dalam menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya-sumberdaya yang ada dibawah pengawasannya. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun.

Menurut Wijaya (2016) Gereja merupakan salah satu organisasi nonprofit yang memerlukan sistem informasi. Sistem informasi yang baik tentunya akan mampu membuat efisiensi dan efektivitas kinerja pengelola Gereja. Misalnya Gereja yang pada awalnya menggunakan sistem pencatatan manual dengan kendala lamanya pencarian data kemudian menggunakan sistem pencatatan yang terkomputerisasi akan lebih cepat ketika melakukan pencarian data. Salah satu alasan mengapa Gereja juga harus mengikuti perkembangan teknologi adalah tuntutan pertumbuhan

organisasi yang menyebabkan perlunya sistem baru yang mampu menyajikan informasi yang lebih efektif. Perkembangan organisasi Gereja menuntut dimilikinya sebuah sistem database dalam sistem informasinya yang mampu menangkap data yang semakin kompleks, sehingga hal ini akan mempermudah pengelompokan dan pengambilan data tersebut.

Menurut Harahap (2016) Sistem informasi akuntansi Gereja dapat digunakan untuk mengelola data keuangan maupun data non keuangan Gereja yang dapat disimpan dalam sebuah database. Penyimpanan data yang baik dan rapi juga akan membuat pencarian data menjadi lebih mudah. Dari sisi keuangan, data dapat berupa pemasukan dan pengeluaran Gereja. Pemasukan Gereja dapat berupa kolekte mingguan, persepuluhan atau bulanan, kolekte khusus, dan donatur atau persembahan lainnya. Sedangkan pengeluaran Gereja dapat berupa tunjangan untuk Pendeta, biaya rapat majelis Gereja maupun komisi-komisinya, pembelian sarana Gereja dan keperluan kegiatan, berbagai sumbangan dan biaya lain-lain yang bersifat khusus. Sementara dari sisi non keuangan data dapat berupa daftar jemaat yang dimiliki Gereja, struktur organisasi dalam Gereja dan dapat memberikan informasi tentang berbagai macam kegiatan yang dilakukan Gereja. Dengan demikian sistem informasi sangat bermanfaat bagi Gereja, dalam mengelola dan mengakses data-data keuangan maupun data-data nonkeuangan Gereja.

GMIT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang merupakan salah satu Gereja di Nusa Tenggara Timur dengan pemimpinnya adalah seorang

Pendeta GMIT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang dalam menjalankan kegiatan manajemen keuangan dibantu oleh seorang bendahara Gereja. Setiap minggu GMIT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang memberikan informasi keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran kas dalam seminggu kepada jemaat melalui warta jemaat. Metode pencatatan akuntansi yang selama ini dijalankan pada GMIT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang adalah metode pencatatan akuntansi secara manual sehingga kemungkinan terjadi kesalahan dalam melakukan perhitungan dan keterlambatan dalam memberikan informasi.

Dalam menjalankan aktivitasnya Gereja membutuhkan kas, misalnya untuk pembelian barang, pembayaran listrik, telepon dan lain-lain, sehingga kas mempunyai peranan dalam kegiatan transaksi di dalam Gereja. Kas merupakan aktiva yang paling rawan terhadap penyalahgunaan. Mengingat pentingnya peranan kas, maka Gereja harus mengelolah penerimaan dan pengeluaran kas dengan baik. GMIT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang memiliki dua kas yaitu kas besar pada bank dan kas kecil yang ada pada bendahara. Dalam pelaksanaannya sering terjadi kesalahan yang dilakukan oleh bendahara secara tidak sengaja misalnya kesalahan dalam mencatat jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan. Jika gereja tidak melakukan pertanggungjawaban secara baik, maka timbul ketidakpercayaan dan ketidakpuasan pengguna laporan keuangan gereja yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2019), ketertutupan ini sangat merugikan bagi jemaat karna bukan saja rentan terhadap penyimpanan melainkan juga

merusak kepercayaan jemaat terhadap Gereja. Menurut Musanti (2018) ada beberapa akar dari permasalahan keuangan Gereja yang sering terjadi bendahara bukan pelaku atau ahli dalam bidang keuangan, prioritas program Gereja berjalan terpaku pada rutinitas tradisi Gereja dan keseimbangan neraca keuangan Gereja. (Agus & Kause, 2020) Selain penyebab yang sudah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa penyebab lainnya yaitu, sikap mengabaikan terhadap tidak adanya pertanggungjawaban keuangan yang jelas dan transparan atas model-model pengelolaan keuangan yang sudah tidak bisa lagi dipakai karena mengandalkan kepercayaan yang keliru, dan atas masalah-masalah keuangan yang sebenarnya diketahui, namun tidak diselesaikan secara tuntas.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi sebenarnya dapat dilakukan beberapa tindakan. Menurut Kaban dan Ginting untuk mewujudkan pengelolaan/penatalayanan keuangan yang baik harus didukung dengan dua prinsip utama yaitu transparansi dan akuntabilitas. (Astutie, 2018) Prinsip ini akan menjadi pegangan bagi pengelola keuangan (Ketua dan Bendahara) dalam penjabaran tindakan dan langkah-langkah yang dilakukan baik dalam kegiatan penyusunan anggaran, penyelenggaraan administrasi pembukuan, penerimaan penggunaan dana maupun dalam pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan dan harta benda.

Penelitian terkait analisis penerapan system informasi akuntansi penerimaan Kas dan pengeluaran kas dalam pengelolaan keuangan pada gereja sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian-

penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Meiva (2021) Tentang evaluasi system informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada gereja Katolik Bunda Hati Kudus Kairagi Manado, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengevaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja Bunda Hati Kudus Kairagi apakah telah sesuai dengan unsur-unsur sistem informasi akuntansi berangkat dari adanya tuntutan pengelolaan keuangan yang baik sesuai yang tercantum dalam Statuta Keuskupan Manado. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang memadai dalam mengelola keuangan dengan meningkatkan efisien dari masing-masing bagian untuk mengelola informasi, memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan dalam menangani pengelolaan informasi serta ketelitian dalam mengolah data. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menguraikan secara rinci pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang terjadi pada Gereja Katolik Bunda Hati Kudus Kairagi dan membandingkannya dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas yang diterapkan di Gereja Bunda Hati Kudus Kairagi tidak sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi. Ketidaksesuaian itu terletak pada tidak

terdapat pemisahan fungsi atau adanya double job yang dilakukan oleh satu orang petugas, terdapat dokumen dan catatan pendukung tidak digunakan. Selebihnya sudah sesuai. Serta setiap penerimaan dan pengeluaran kas di Gereja Bunda Hati Kudus Kairagi terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak berwenang. (Lomboan et al., 2021)

Andar (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan oleh Gereja HKBP Pondok Ungu Permai apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Gereja. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan obyek penelitian sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas khususnya yang berasal dari penerimaan dan pengeluaran kas Gereja HKBP Pondok Ungu Permai. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian adalah: (1) Pengelolaan Kas pada Gereja HKBP Pondok Ungu Permai Gereja HKBP Pondok Ungu Permai yaitu melakukan pengelolaan dengan cara memisahkan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas yaitu memisahkan fungsi yang berkaitan dengan prosedur penerimaan hasil kolekte, penerimaan persembahan bulanan umat dan prosedur penerimaan uang kotak persembahan gereja. Pada prosedur penerimaan hasil kolekte Gereja HKBP Pondok Ungu Permai memisahkan fungsi penghitung kolekte dengan fungsi penerimaan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam proses penghitungan. (2) Kendala dalam Pengelolaan Kas pada Gereja

HKBP Pondok Ungu Permai yaitu kendala organisasi pada Gereja HKBP Pondok Ungu Permai tidak sesuai dengan PTKAG, karena fungsi penerimaan, fungsi kas dan fungsi akuntansi masih dilakukan oleh orang yang sama yaitu Bendahara II untuk penerimaan yang bersifat umum dan Bendahara III untuk penerimaan dari persembahan bulanan umat. Fungsi penerimaan, fungsi kas dan fungsi akuntansi yang masih dilakukan oleh orang yang sama dapat menimbulkan kecurangan dalam pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas.

Berdasarkan PTKAG fungsi penerimaan, fungsi kas dan fungsi akuntansi seharusnya dilakukan oleh orang yang berbeda-beda sehingga akan meminimalkan terjadinya kecurangan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan, pengeluaran dalam pengelolaan keuangan gereja belum memiliki unsur pengendalian intern yang baik. pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan gereja dikelola secara terpisah untuk meminimalkan terjadinya kecurangan maupun penyimpangan antara fungsi kas dan fungsi internal. sistem otorisasi dan prosedur pencatatan tidak sesuai dengan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Gereja (PTKAG) yang menimbulkan penyimpangan ketika dokumen tersebut digunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Dari penelitian di atas dapat dilihat betapa pentingnya kas dalam menunjang kelancaran operasi tempat ibadah dan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya suatu sistem

penerimaan dan pengeluaran kas. Maka dari itu saya memutuskan untuk menganalisa sistem pengeluaran dan pemasukan kas pada GMT Moria Kota Nyonya klasis kota Kupang agar saya dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, agar saya dapat memberikan masukan yang positif kepada Gereja untuk meningkatkan pelayanan dan system kas yang ada di Gereja. Dan juga dari hal diatas terlampiri ada faktor yang mempengaruhi sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Dan juga dari hal diatas terlampiri ada faktor yang mempengaruhi sistem penerimaan dan pengeluaran kas.

Standar akuntansi merupakan pedoman umum penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi, dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku. Gereja adalah salah satu bagian dari organisasi nirlaba, Gereja harus menyusun laporan keuangan untuk transparansi keuangan sehingga kondisi keuangan Gereja dan pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya di lingkungan perusahaan akuntansi dan sistemnya diterapkan, karena data keuangan dapat ditemukan disektor-sektor lain. Untuk hal ini, maka sektor tersebut adalah lingkungan tempat ibadah khususnya adalah Gereja.

Gereja yang secara umum dapat diartikan sebagai tempat ibadah mempunyai perputaran keuangan didalamnya dengan hal tersebut diperlukan suatu sistem pencatatan akuntansi yang baik dan juga penerapannya. Memang penerapan akuntansi dalam lingkungan Gereja

merupakan hal yang bisa dikatakan baru. Hal itu bisa terlihat karena pada jaman dahulu penerapan akuntansi hanya terbatas pada perusahaan saja.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada GMIT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang”**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan masalah pada latar belakang maka masalah penelitiannya adalah penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada GMIT Moria Kota Nyonya Klasis Kota Kupang.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi persoalan penelitian yaitu ;

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada GMIT Moria Kota Nyonya klasis Kota Kupang?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada GMIT Moria Kota Nyonya klasis Kota Kupang?
3. Bagaimana kesesuaian penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan pembendaraan GMIT?

#### **1.4 Tujuan Dan Kemanfaatan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada GMIT Moria Kota Nyonya klasis Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada GMIT Moria Kota Nyonya klasis Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui Sejauh mana Tingkat pengelolaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan pokok-pokok pembendaraan GMIT.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penulis berharap manfaat dapat diterima bagi penulis sendiri, ilmu pengetahuan (ilmu ekonomi), bagi Gereja dan jemaat Gereja khususnya jemaat Gereja tempat penelitian.

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian yang penulis lakukan dapat menambah ilmu dan wawasan penulis untuk mengetahui dan memahami sistem informasi akuntansi yang berlaku di Gereja.

##### **2. Bagi Gereja**

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan gambaran dan juga dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi yang berlaku di Gereja.

### 3. Bagi Jemaat Gereja

Penelitian yang diharapkan dapat memberi pemahaman baru dalam proses serta penerapan sistem informasi akuntansi yang berlaku di Gereja, sehingga jemaat mengetahui sistem yang berlaku di Gereja.